

## PROGRAM PELATIHAN DIGITALISASI MEDIA LITERASI UNTUK PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DI KOTA TEGAL JAWA TENGAH

Noeris Meiristiani<sup>1)</sup>, Yuvita<sup>2)</sup>, Ihda Rosdiana<sup>3)</sup>, Anin Eka Sulistyawati<sup>4)</sup>,  
Sanday Jamaludin<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal  
email: noeris.meiristiani@gmail.com

**Submit** : 25/03/2022 | **Accept** : 01/05/2022 | **Publish**: 30/06/2022 |

### Abstract

*The literacy activities of Tegal Municipality society show significant development where the government pays attention to the people by providing literacy facilities and programs. The people are also active in producing literary works and texts that can be used for language learning. On the other hand, advances in digital technology have not been widely utilized for the development of this potential. Therefore, UPS Tegal collaborates with Poddium to develop the digitalization of literacy media for language and literature education to create an Independent Learning-Independent Campus ecosystem. The purpose of transforming people's works from text to audio format is that these works can reach wider audience to improve the people's literacy. This program involved 17 lecturers, 70 students, and 2 literacy communities. Students are given trainings of script selection, audiobook and podcast production, and product distribution. Then, students are supervised to produce 20 audiobooks and 50 podcasts which are then uploaded to the Poddium's application. The target beneficiaries of this product can access the application for free for the first 6 months, namely students, schools, libraries, and people in general. This program was supported by the government through Matching Fund of Kedaireka from the Directorate General of Higher Education in 2021.*

**Keywords:** Literacy, digitalization, audiobook, podcast.

### Abstrak

Kegiatan literasi masyarakat Kota Tegal tengah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dimana pemerintah Kota Tegal memberikan perhatian kepada masyarakat dengan memberikan fasilitas dan program-program unggulan literasi. Masyarakat juga cukup produktif dalam menghasilkan karya sastra serta teks-teks yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa. Di sisi lain, kemajuan teknologi digital belum banyak dimanfaatkan untuk pengembangan potensi masyarakat ini. Dengan adanya potensi-potensi sumber daya tersebut, UPS Tegal menggandeng mitra industri, Poddium, untuk mengembangkan digitalisasi media literasi untuk pendidikan bahasa dan sastra bagi masyarakat, sehingga dapat menciptakan ekosistem MBKM. Tujuan dari pentransformasian karya-karya masyarakat dari format teks ke audio (audiobook dan podcast) yaitu agar karya-karya tersebut dapat menjangkau kalangan yang lebih luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk peningkatan literasi masyarakat. Program ini dilakukan dengan melibatkan 17 dosen, 70 mahasiswa dan 2 komunitas literasi. Mahasiswa diberi pelatihan seleksi naskah, pelatihan produksi audiobook dan podcast pendidikan, dan pelatihan distribusi produk. Kemudian mahasiswa diberi pendampingan untuk memproduksi 20 audiobook dan 50 podcast yang selanjutnya diunggah ke aplikasi milik mitra. Sasaran penerima manfaat produk ini dapat mengakses aplikasi secara gratis yaitu mahasiswa, sekolah, perpustakaan, dan masyarakat umum Kegiatan ini mendapat dukungan dari pemerintah dengan melalui pendanaan hibah Matching Fund Kedaireka Ditjen Dikti tahun 2021.

**Kata Kunci:** Literasi, digitalisasi, audiobook, podcast

## PENDAHULUAN

Saat ini geliat kegiatan literasi masyarakat Kota Tegal sedang berada pada tahap yang menggembirakan. Hal ini selaras dengan tujuan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah digencarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Kemdikbud 2017).

Kota Tegal sendiri tengah mempersiapkan diri menjadi Kota Literasi untuk dapat membangun masyarakat sebagai sumber daya manusia yang literate yang berarti mampu menggunakan beberapa keterampilan untuk memahami, membangun pengetahuan, dan mengkomunikasikan gagasan (Zua, 2021). Oleh karena itu, pemerintah Kota Tegal menyediakan berbagai fasilitas pendukung dan program literasi unggulan, diantaranya: pemasangan hotspot internet publik akses gratis bagi warga masyarakat, penyelenggaraan Sakila Kerti (Sekolah Terminal), Sekolah Laut, Rumah Baca, Duta Baca, Bunda Baca, Duta Literasi, penyelenggaraan Kampung Literasi, pembangunan Gazebo Literasi di objek wisata, penetapan SD sebagai rintisan sekolah literasi, dan penyelenggaraan wisata literasi. Ada pula komunitas yang aktif menggiatkan literasi di Kota Tegal, misalnya Kampung Dongeng dengan kegiatan bercerita untuk anak dan Hamuba yang aktif dalam seni pertunjukan, membaca dan mereviu buku, serta perpustakaan-perpustakaan sekolah dari semua jenjang pendidikan.

Di samping tersedianya fasilitas dan program-program tersebut, Kota Tegal juga memiliki sumber daya manusia dengan variasi bahasanya dan beragam karya sastra. Penduduk Kota Tegal ada yang menggunakan Bahasa Jawa dengan

dialek Tegal, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab atau Mandarin, dan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang wajib dipelajari di sekolah-sekolah. Konteks multilingual Indonesia ini, menurut Zein (2019), memerlukan gerakan ke arah perspektif multibahasa yang menempatkan pentingnya pelestarian bahasa dan budaya. Banyak karya-karya sastra seperti puisi, legenda, fabel, mite, dan saga yang sudah dihasilkan warga Kota Tegal baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Tegal. Karya-karya lainnya adalah cerpen, naskah-naskah pidato atau buku-buku referensi pendidikan yang bermuatan kearifan lokal dalam berbagai bahasa.

Masyarakat Kota Tegal telah banyak menghasilkan buku-buku referensi pendidikan maupun karya-karya sastra tetapi belum banyak diketahui dan dinikmati oleh masyarakat luas karena hanya tersimpan sebagai arsip kepanitiaan lomba daerah, koleksi pribadi, atau koleksi perpustakaan daerah yang tidak banyak diakses oleh masyarakat. Karya-karya tersebut belum dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi masyarakat khususnya tentang bahasa dan sastra.

Di sisi lain, dengan berkembangnya teknologi informasi, kebutuhan referensi dalam bentuk digital pun meningkat. Turner dkk (2017) berpendapat bahwa pada era dimana seluruh dunia terhubung teknologi seluler dengan informasi yang berlimpah, dan para pakar, secara harfiah, ada di ujung jari kita, maka lahirlah visi baru pendidikan: belajar di mana saja, kapan saja, dengan akses yang sama untuk semua sebagai hak asasi manusia yang mendasar.

Banyaknya potensi-potensi bahasa dan sastra dari masyarakat Kota Tegal tersebut perlu digali, diakomodasi dan direkam dalam format audio sehingga dapat menambah koleksi perpustakaan digital dan rumah baca dan dinikmati oleh masyarakat luas untuk pengembangan

pendidikan bahasa dan sastra. Snelling (2021) mengemukakan bahwa audiobook, podcast, dan bentuk lain dari hiburan berbasis mendengarkan menjadi lebih populer, terutama selama pandemi virus corona, karena teknologi ponsel cerdas menjadi semakin inovatif. Produk-produk audio tersebut dapat diunduh ke ponsel cerdas dalam hitungan menit dan nyaman digunakan di mana saja.

Gaya hidup digital di era globalisasi sekarang ini juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk berwirausaha dalam bidang digital seperti menjadi podcaster, youtuber atau pencipta konten lainnya. Peluang ini seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kemajuan pendidikan. Akan tetapi, Universitas Pancasakti Tegal (UPS Tegal) sebagai penyedia layanan akademik masih mengalami kendala dalam hal penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Dosen-dosen dan mahasiswa di lingkungan UPS Tegal membutuhkan media digital penunjang untuk mengaplikasikan hasil penelitian atau karya-karya mereka di masyarakat.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka UPS Tegal diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan bekerja sama dengan mitra, Poddium, yaitu sebuah platform yang memproduksi audiobook, audiodrama dan podcast. Kerjasama ini dilakukan dengan digitalisasi media literasi untuk pendidikan bahasa dan sastra bagi masyarakat sehingga sinergi antara insan dikti dan dunia industri ini dapat menciptakan ekosistem Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Konsep program ini dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Konsep Program Digitalisasi Media Literasi

Program digitalisasi media literasi ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengakomodasi potensi-potensi bahasa dan sastra masyarakat lokal dalam bentuk audiobook dan podcast.
2. Memproduksi audiobook dan podcast sebagai bahan referensi untuk pembelajaran bahasa dan sastra.
3. Menambah referensi audiobook dan podcast untuk perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah-sekolah dan universitas, serta komunitas-komunitas penggiat literasi.
4. Mengedukasi masyarakat melalui audiobook dan podcast untuk peningkatan literasi masyarakat.

#### a. Literasi dan Membaca

Literasi saat ini dapat bermakna luas dan multidimensi. Literasi melekat secara sosial dan ada beragam literasi tergantung pada perspektif dan konteks tertentu yang masing-masing memerlukan pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus (Zua 2021). Tetapi pada tingkatan yang paling mendasar, literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis dan karenanya mengacu pada pemahaman hubungan antara bahasa lisan dan tulis (Vlieghe 2015). Dalam artikelnya, Frankel dkk (2016) juga menuliskan definisi membaca yang dijelaskan oleh penulis *Becoming a Nation of Readers* (1985) yaitu sebagai proses mengkonstruksi makna dari teks. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang membutuhkan koordinasi dari sejumlah sumber-sumber informasi yang saling terhubung. Dengan demikian, literasi dasar ini penting untuk dikuasai untuk mendukung kemampuan literasi lainnya.

Di Indonesia, untuk menyukseskan pembangunan nasional, pemerintah menargetkan setidaknya masyarakat menguasai 6 literasi dasar yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi

sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, dan (6) literasi budaya dan kewargaan (Kemdikbud 2017). Untuk literasi yang berfokus pada bahasa, secara umum dikenalkan dengan membaca buku. Misalnya, pada usia dini, anak-anak mulai dibacakan buku dengan nyaring sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan serta berkomunikasi melalui gambar atau teks yang disajikan di buku (Meiristiani dkk, 2021). Kegiatan ini menjadi semakin berkembang ketika teknologi digital mulai hadir di tengah-tengah masyarakat.

Dalam konteks pendidikan yang konsen dengan penguatan sumber daya manusia, literasi menjadi sangat kompleks karena menyesuaikan zaman dan dituntut untuk mampu mengimplementasikan berbagai kegiatan literasi sesuai dengan porsinya (Ahmadi and Ibda, 2018). Masyarakat memerlukan kemampuan untuk menentukan arah dan memahami informasi yang berdampak pada kehidupan mereka untuk memastikan kualitas hidup yang baik (Zua, 2021). Oleh karenanya, literasi digital juga menjadi sangat penting untuk dikuasai agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

### **b. Digitalisasi Media Literasi**

Salah satu pemanfaatan teknologi yaitu melalui digitalisasi media literasi. Gobble (2018) menyatakan bahwa digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi dan informasi digital untuk menciptakan atau memperoleh nilai-nilai dengan cara baru. Hadirnya berbagai platform berbasis digital dalam bidang pendidikan akan membuka peluang pemanfaatan teknologi, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, dan memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi (Eze dkk, 2018; Sert & Boynuegri, 2017).

Ahmadi & Ibda (2018) menjelaskan bahwa media literasi adalah semua alat,

wahana, bahan, atau perantara untuk mempermudah kegiatan literasi. Mereka juga menegaskan bahwa setiap media substansinya adalah “media literasi”. Dengan adanya digitalisasi media literasi, hasil karya sebagai puncak literasi akan terjaga keberadaannya untuk diteruskan dari satu orang ke orang lainnya atau dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini akan membantu menjaga tiga pilar literasi yaitu baca, tulis, dan arsip.

### **c. Audiobook dan Podcast**

Contoh karya hasil digitalisasi adalah audiobook dan podcast. Audiobook merupakan remediasi dari tiga bentuk yang berbeda yaitu format, isi, dan penginderaan (Wallin, 2020). Audiobook adalah buku dalam format audio sebagai hasil dari buku cetak atau buku elektronik yang direkam atau dibacakan nyaring oleh narator sehingga dapat dinikmati dengan cara mendengarkan. Wallin menyebut aktivitas membaca audiobook sebagai *reading by listening* atau membaca dengan mendengarkan. Istilah ini dipilih dengan memfokuskan pada pengguna (user) dan aktivitas fisik atau tubuh mereka alih-alih pada bahan dari buku tersebut.

Pada awalnya, audiobook dibuat sekitar tahun 1931 untuk membantu para tuna netra dalam membaca buku. Tetapi saat ini, audiobook dapat dimanfaatkan oleh siapa saja sebagai cara alternatif untuk menikmati isi buku. Di Malaysia, Mamat dkk (2021) menggunakan audiobook sebagai alternatif untuk pembacaan karya sastra Melayu sehingga dapat memberikan satu pengalaman baru pada pendengarnya. Selain itu, penerbitan audiobook ini juga bertujuan untuk preservasi atau mengangkat karya-karya sastra setempat melalui teknologi digital.

Selanjutnya, istilah podcast berasal dari Bahasa Inggris yang merupakan gabungan antara kata “pod” dan “broadcast”. “Pod” adalah kepanjangan

dari “playable on demand” yang berarti dimainkan atas permintaan dan “broadcast” yang berarti siaran. Podcast adalah rekaman audio yang dapat dikirimkan langsung ke perangkat media milik konsumen, termasuk pemutar musik portabel, komputer, laptop, dan ponsel cerdas (Kidd, 2012).

Drew (2017) berpendapat bahwa podcast adalah sarana yang berharga khususnya untuk pembelajaran bauran atau jarak jauh. Konten podcast dapat diunduh dan diputar kembali untuk didengar dimanapun dan kapanpun. Konten podcast sangat praktis untuk diproduksi karena hanya memerlukan sebuah mikropon dan perangkat lunak perekam sederhana. Podcast juga mudah didistribusikan dengan tersedianya situs-situs seperti iTunes dan Podbay.

Dengan melihat kelebihan dari podcast tersebut, maka podcast dapat dibuat untuk menunjang pembelajaran sebagai materi yang terintegrasi dengan dengan materi utama lainnya bukan sebagai materi pengganti. Dengan demikian, pengalaman pembelajar menjadi lebih beragam dan ditunjang dengan aplikasi di ponsel pintar, podcast pendidikan akan dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat.

## METODE KEGIATAN

Program digitalisasi media literasi ini dilakukan dengan memberikan pelatihan untuk memproduksi audiobook dan podcast melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap 1: Pembentukan tim

Pembentukan tim dilakukan dengan menyusun panitia pelaksana yang terdiri dari ketua pelaksana yang dibantu oleh sekretaris, bendahara dan 4 orang wakil ketua yang masing-masing menangani divisi seleksi buku, audiobook, podcast dan distribusi.

### 2. Tahap 2: Pelatihan

Ada 4 jenis pelatihan yang diselenggarakan, yaitu pelatihan seleksi buku, pelatihan produksi audiobook, pelatihan produksi podcast dan pelatihan distribusi. Pelatihan diikuti oleh mahasiswa dengan jumlah total 70 orang dengan 6 orang narasumber, yaitu 4 orang dari UPS Tegal dan 2 orang dari mitra.

### 3. Tahap 3: Kegiatan Pra Produksi

Pada tahap ini, mahasiswa menyeleksi naskah buku untuk dipindah-mediumkan dari format cetak ke format audio. Mahasiswa juga menyeleksi naskah-naskah untuk diproduksi menjadi podcast pendidikan.

### 4. Tahap 4: Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi dilakukan dengan proses perekaman suara pembacaan naskah buku atau podcast. Mahasiswa terbagi ke dalam beberapa tim yang masing-masing dari operator, editor dan voice actor. Setelah proses perekaman untuk audiobook dan podcast, selanjutnya dilakukan penyuntingan (editing) dan penambahan suara atau musik pendukung (mixing).

### 5. Tahap 5: Kegiatan Pasca Produksi

Untuk memastikan bahwa produk audiobook dan podcast memiliki kualitas yang baik dan siap diunggah ke aplikasi maka dilakukan quality control.

### 6. Tahap 6: Distribusi

Setelah produk diunggah ke aplikasi, selanjutnya mahasiswa melakukan distribusi ke perpustakaan-perpustakaan universitas, daerah dan sekolah, serta ke komunitas-komunitas literasi atau masyarakat umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama dalam program Digitalisasi Media Literasi untuk Pendidikan Bahasa dan Sastra ini adalah pelatihan, produksi dan promosi audiobook



dan podcast. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

## **1. Pelatihan**

### **a. Pelatihan seleksi naskah**

Pelatihan seleksi naskah diikuti oleh 10 mahasiswa dan dilaksanakan secara daring selama 16 jam (dua hari). Di hari pertama, sesi pelatihan diisi oleh dua narasumber dari Poddium dan satu narasumber dari UPS Tegal. Di hari kedua, pelatihan diisi oleh dua narasumber dari UPS Tegal. Di akhir pelatihan, mahasiswa diberikan tugas untuk menyeleksi buku dari perpustakaan daerah dan perpustakaan pusat UPS Tegal, kemudian dikonsultasikan ke narasumber dan tim panitia seleksi naskah.

Setelah 20 buku terseleksi, proses legalisasi dilakukan untuk mendapatkan izin pentransformasian format buku. Oleh karena itu, pihak panitia UPS Tegal dan mitra melakukan kontrak kerjasama dengan penulis terkait dengan penggunaan buku dalam produksi audiobook. Mahasiswa juga menyeleksi naskah-naskah untuk diproduksi menjadi podcast pendidikan sejumlah 50. Naskah-naskah tersebut diantaranya yaitu naskah pidato, esai, puisi, bahan ajar dosen, gagasan mahasiswa dan dongeng komunitas literasi.

Dengan mengikuti pelatihan ini, mahasiswa dapat memahami prosedur seleksi naskah dan mereka belajar menyeleksi naskah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk membuat audiobook.

### **d. Pelatihan Podcast**

Pelatihan podcast diikuti oleh 20 mahasiswa dan dilaksanakan selama 52 jam (9 pertemuan) yang dilatih oleh 2 narasumber dari Poddium dan 2 narasumber dari UPS Tegal. Dalam pelatihan ini, mahasiswa dibagi diberi 3 peran yang berbeda yaitu sebagai editor,

voice actor dan operator. Kemudian, mahasiswa membentuk tim yang masing-masing terdiri dari 5 orang untuk bekerja sama dalam memproduksi podcast.

Setelah mengikuti pelatihan podcast, mahasiswa memiliki keterampilan untuk memproduksi podcast sebagai editor, voice actor atau operator, mahasiswa dapat melakukan perekaman podcast pendidikan sesuai dengan standar industri dan dapat menggunakan software Audacity dan Focusrite control untuk produksi podcast.

### **c. Pelatihan Audiobook**

Pelatihan audiobook dilaksanakan selama 52 jam dalam 9 pertemuan yang diikuti oleh 20 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kemampuan dasar IT dan voice over. Pelatihan ini dilakukan secara daring dan luring (bauran) dengan melibatkan 2 narasumber dari Poddium dan 2 dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI). Kedua puluh mahasiswa tersebut terbagi dalam 5 kelompok dengan pembagian tugas yang berbeda; yakni sebagai produser, voice actor, operator, dan editor. Ada 2 voice actor yang tergabung dalam masing-masing kelompok mengingat jumlah buku yang mereka pindah-mediumkan cukup banyak.

Hasil dari pelatihan ini adalah mahasiswa memiliki keterampilan untuk memproduksi audiobook sebagai produser, voice actor, operator, dan editor. Lebih lanjut, mahasiswa mampu melakukan perekaman audiobook dengan konten pendidikan sesuai dengan standar industri dan menggunakan software Audacity dan Focusrite control untuk produksi audiobook.

### **e. Pelatihan Distribusi**

Pelatihan distribusi dilaksanakan selama 18 jam yang terbagi dalam 3 pertemuan yang dihadiri oleh 20 mahasiswa. Pelatihan ini dilakukan untuk mempersiapkan mahasiswa melakukan

promosi dan pendistribusian produk digital kepada target pengguna, yaitu mahasiswa, perpustakaan, sekolah dan masyarakat umum. Oleh karena itu, mahasiswa harus dilatih untuk dapat mendistribusikan produk dengan baik dan tepat sasaran baik melalui media daring maupun luring.

Narasumber pada pelatihan ini adalah dari Poddium dan dosen Prodi PBI, masing-masing 2 orang. Dalam pelatihan ini, mahasiswa dibagi kedalam tiga kategori, yakni sebagai customer service, distributor dan retriever produk yang diunggah di aplikasi Poddium.

## 2. Produksi

### a. Produksi Podcast

Terdapat 50 naskah podcast yang diproduksi yang terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu podcast Dosen (Pendidikan), podcast Komunitas Literasi Tegal (Kampung Dongeng dan Hamuba), podcast English Contest 2021, dan podcast umum.

Produksi podcast dikerjakan selama 13 hari oleh 20 mahasiswa yang terbagi dalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan produksi di 4 studio yang berbeda. Peralatan yang dipakai berasal dari dana hibah yang sebelumnya melalui proses pengadaan barang yang dibantu legalitasnya oleh pejabat PPK.

### b. Produksi Audiobook

Terdapat 20 buku yang diproduksi menjadi audiobook yang terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu buku-buku sastra Tegal, buku-buku Bahasa Inggris, dan buku-buku puisi.

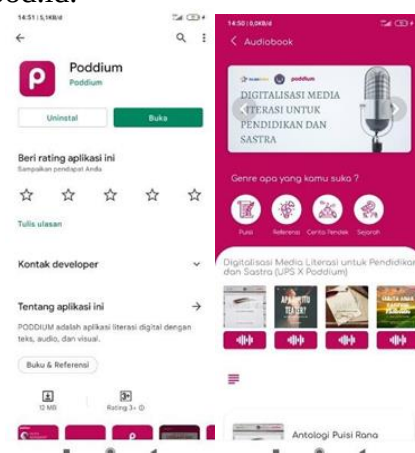
Produksi audiobook dikerjakan selama 28 hari oleh 20 mahasiswa yang terbagi dalam 4 kelompok. Pelaksanaan produksi audiobook dilakukan setelah produksi podcast berakhir. Masing-masing kelompok audiobook mengerjakan produksi di 4 studio yang berbeda.

Pendampingan proses produksi dilakukan oleh tim dosen dari Prodi PBI UPS Tegal dan juga mitra Poddium.

## 3. Promosi dan Distribusi

Promosi dan marketing dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan poster dan baliho serta promosi melalui media sosial. Kegiatan ini dilakukan setelah aplikasi mendapatkan persetujuan dari Playstore dan siap untuk diakses oleh masyarakat umum (Gambar 2 dan 3). Produk audiobook dan podcast yang sudah diunggah ke aplikasi perlu disosialisasikan kepada masyarakat sebagai pengguna (user) agar dapat mengakses konten tersebut.

Kegiatan ini melibatkan 20 mahasiswa peserta pelatihan distribusi yang terbagi dalam 4 kelompok. Mahasiswa melakukan distribusi ke perpustakaan-perpustakaan universitas, daerah dan sekolah serta ke komunitas-komunitas literasi atau masyarakat umum. Mahasiswa mendatangi langsung tempat-tempat tersebut dengan membawa surat pengantar dari UPS Tegal yang dilampiri dengan poster dan daftar buku yang dapat diakses di aplikasi. Mereka juga menyampaikan tutorial cara mendaftar ke aplikasi dan mengakses produk digital tersebut melalui link <https://play.google.com/store/apps/details?id=r.pod.id>.



Gambar 2. Aplikasi Poddium di Playstore

## SIMPULAN

Program digitalisasi media literasi untuk pendidikan bahasa dan sastra ini merupakan kolaborasi antara Prodi PBI UPS Tegal dan Poddium dengan melibatkan dosen, mahasiswa, penulis, dan pegiat literasi sehingga dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Pertama, Prodi PBI dapat mengimplementasikan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kedua, dosen dapat mengajar di luar kampus. Ketiga, mahasiswa mendapatkan ilmu, keterampilan, dan pengalaman pembelajaran baru yang dapat diimplementasikan di dunia kerja. Keempat, karya penulis lokal dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Kelima, masyarakat dapat mendapatkan alternatif media pembelajaran dengan akses yang lebih mudah. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat menggunakan teknologi digital untuk mengakses informasi yang bermanfaat dan literasi masyarakat dapat semakin meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami sampaikan terima kasih kepada (1) Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi yang telah membantu pendanaan program ini melalui Matching Fund Kedaireka 2021, (2) Poddium sebagai mitra yang memberikan kontribusi dan dukungan penuh dalam pelatihan dan produksi audiobook dan podcast, (3) Dosen-dosen Prodi PBI, (4) Mahasiswa, (5) Segenap panitia pelaksana, (6) Penulis, (7) Pegiat literasi serta seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. 2018. *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Drew, Christopher. 2017. "Edutaining Audio: An Exploration of Education Podcast Design Possibilities." *Educational Media International* 54(1):48–62. doi: 10.1080/09523987.2017.1324360.
- Eze, Sunday Chinedu, Vera Chinwendu Chinedu-Eze, and Adenike Oluyemi Bello. 2018. "The Utilisation of E-Learning Facilities in the Educational Delivery System of Nigeria: A Study of M-University." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 15(1):1–20.
- Frankel, Katherine K., Bryce L. C. Becker, Marjorie W. Rowe, and P. David Pearson. 2016. "From 'What Is Reading?' To What Is Literacy?" *Journal of Education* 196(3):7–17.
- Gobble, MaryAnne M. 2018. "Digitalization, Digitization, and Innovation." *Research-Technology Management* 61(4):56–59.
- Kemdikbud. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta.
- Kidd, Warren. 2012. "Utilising Podcasts for Learning and Teaching: A Review and Ways Forward for e-Learning Cultures." *Management in Education* 26(2):52–57.
- Mamat, Madiawati, Tengku Intan Marlina Tengku Mohd Ali, Nurhamizah Hashim, and Nur Asyirah Hazari. 2021. "Buku Audio Sastera sebagai Alternatif Pembacaan Karya Sastera Dalam Era Digital: Literary Audiobooks as Alternative Reading Material in the Digital Era." *Jurnal Pengajian Melayu (JOMAS)* 32(1):15–28.
- Noeris, M., Rofiudin, & Masfuad Edi Santoso. 2021. "Reading Aloud to Increase Parental Engagement in



- Children Literacy during the Covid-19 Pandemic.” *ASEAN Journal of Empowering Community* 2(1):8–18.
- Sert, Nehir, and Ebru Boynuegri. 2017. “Digital Technology Use by the Students and English Teachers and Self-Directed Language Learning.” *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 9(1):24–34.
- Snelling, Maria. 2021. “The Audiobook Market and Its Adaptation to Cultural Changes.” *Publishing Research Quarterly* 37(4):642–56.
- Turner, Kristen Hawley, Tessa Jolls, Michelle Schira Hagerman, William O’Byrne, Troy Hicks, Bobbie Eisenstock, and Kristine E. Pytash. 2017. “Developing Digital and Media Literacies in Children and Adolescents.” *Pediatrics* 140(Supplement 2):S122–26.
- Vlieghe, Joris. 2015. “Traditional and Digital Literacy. The Literacy Hypothesis, Technologies of Reading and Writing, and the ‘Grammatized’ Body.” *Ethics and Education* 10(2):209–26.
- Wallin, Elisa Tattersall. 2020. “Reading by Listening: Conceptualising Audiobook Practices in the Age of Streaming Subscription Services.” *Journal of Documentation*.
- Zein, Subhan. 2019. “English, Multilingualism and Globalisation in Indonesia: A Love Triangle: Why Indonesia Should Move towards Multilingual Education.” *English Today* 35(1):48–53.
- Zua, Biale. 2021. “Literacy: Gateway to a World of Exploits.” *International Journal of Education and Literacy Studies* 9(1):96–104.